BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek ditinjau dari perspektif ekonomi Islam yang ada di Desa Wajak Kidul

Ekonomi kreatif akan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian, seperti yang dijelaskan UNCTAD *united nations conference on trade and development*) dan UNDP (*united nations development progamme*) dalam summary creative ekonomics report, secara potensial ekonomi kreatif berperan dalam perekonomian suatu bangsa terutama dalam menghasilkan pendapatan, menciptakan lapangan pekerjaan, dan menambah kekayaan intelektual. [1]

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran ekonomi kreatif melalui pembuatan kerajinan cobek batu, dengan adanya kerajinan ini mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Serta mampu menurunkan jumlah pengangguran di Desa Wajak Kidul kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dengan membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu, bapak-bapak, dan para pemuda untuk ikut bergabung dalam pembuatan kerajinan cobek batu tersebut. Sebelum mereka bergabung dalam pembuatan kerajinan cobek batu, mereka hanyalah pengangguran yang tidak mempunyai penghasilan. Namun, setelah mereka ikut berpartisipasi dalam

[1] Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang,* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal 21.

pembuatan cobek batu, mereka mempunyai penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan ekonomi kreatif melalui kerajinan cobek batu juga memberikan kesempatan pada golongan-golongan muda untuk menyalurkan kreatifitasnya seperti memahat cobek dan membentuk sebuah batu menjadi bulatan-bulatan yang berukuran. Ekonomi kreatif tersebut berperan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang awalnya hanya pengangguran dan ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan suaminya, kini mereka mempunyai penghasilan sendiri guna membantu perekonomian keluarganya.

Beberapa peran diatas ternyata berimplementasi pada indikator keberlangsungan ekonomi kreatif, menurut Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadin terdapat 6 indikator keberlangsungan ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut :[2]

a. Produksi

Produksi menjelaskan tentang hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan *output*. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pengrajin Desa Wajak Kidul setiap harinya memproduksi cobek batu dengan berbagai tahapan proses produksi sampai menjadi cobek batu yang mempunyai nilai jual. Batu yang digunakan haruslah batu pilihan yang utuh, tidak mudah retak, mempunyai ukuran yang

[2]Deni Dwi Hartono Dan Malik Cahyadin, Pemeringkat Faktor Keberlangsungan Usaha Industri Kreatif Di Kota Surakarta, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 4 No. 2, Desember 2013, hal. 230.

cukup dengan ukuran yang diinginkan, mulai dari tebal dan diameter batu tersebut. Jenis batu yang digunakan adalah batu andesit (batu gunung). Proses pembuatan bahan setengah jadi, dimulai dari meletakkan bahan dasar di atas kereta dudukan kemudian dipotong sesuai ukuran membentuk segi delapan. Selanjutnya dibubut untuk menghasilkan sebuah cobek yang diharapkan. Setelah jadi cobek tersebut dicuci kemudian dilap dengan kain. Setelah kering maka cobek siap dipasarkan pada para konsumen.

Setiap pengrajin mampu memproduksi cobek batu tergantung dengan pesanan yang diterimanya. Jika di rata-rata, dalam satu hari pengrajin mampu memproduksi cobek sebanyak 70 buah cobek batu. Cobek yang diproduksi oleh pengrajin memiliki berbagai ukuran, dari yang ukuran 14 cm sampai 40 cm. Dengan banyaknya yang diproduksi maka dapat meningkatkan pendapatan pengrajin.

b. Pasar dan pemasaran

Pasar adalah tempat fisik dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Sedangkan pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi, medistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Dalam memasarkan produknya perusahaan perlu menyebarkan informasi tentang kehadiran, ketersediaan, ciri-ciri, kondisi produk, dan manfaat atau kegunaan dari produk yang dihasilkan. kegiatan ini disebut dengan promosi. Promosi merupakan teknik komunikasi yang secara penggunaannya atau

penyampaiannya dengan menggunakan media seperti : televisi, website, facebook, instagram dan lain-lain yang tujuannya untuk menarik minat konsumen terhadap hasil produksi suatu industri.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan yang diterapkan oleh pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul dengan menggunakan media sosial seperti facebook, whatsapp, youtube dan juga melalui website. Dengan perkembangan tekhnologi yang semakin canggih ini dimanfaatkan oleh para pengrajin cobek batu yang ada di Desa Wajak Kidul sebagai media dalam memberitahu kepada konsumen tentang produk yang akan dipasarkan dan tentunya lebih cepat diterima.

Tujuan pemasaran bagi pengrajin cobek batu Desa Wajak Kidul adalah untuk menginformasikan, membujuk, merayu, meyakinkan, dan menarik konsumen agar membeli produk yang dipasarkan, sehingga dengan adanya pemasaran yang efektif ini dapat meningkatkan penjualan produk yang bisa meningkatkan pendapatan para pengrajin di Desa Wajak Kidul.

c. Manajemen keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu

memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.[3]

Kerajinan cobek batu di Desa Wajak Kidul, dalam mengelola struktur manajemen dalam prkatiknya masih belum menggunakan struktur organisasi. Transaksi dalam penjualan maupun pendistribusian pendapatan pada kerajinan cobek batu ini terlihat sangat sederhana, dimana pada pengelolaannya, para pengrajin belum memiliki pembukuan atau pencatatan pada aktifitas usaha yang dilakukan.

d. Kebijakan pemerintah

Pemerintah didefinisikan sebagai sebuah organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat Negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini, pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Pemerintah yang dimaksud adalah pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam subtansi, maupun keterkaitan administrasi.[4]

Pemerintah sebagai pihak pemberi eputusan serta kebijakan para pengrajin, sejauh ini telah melakukan kebijakan-kebijakan dalam mendorong keberlangsungan ekonomi kreatif pada kerajinan cobek batu di Desa Wajak Kidul. Hal tersebut terlihat dari adanya sebuah pameran yang diadakan oleh

---

[3] Isnaeni Rokhayati, Perkembangan Teori Manajemen Dari Pemikiran Scientific Management Hingga Era Modern Suatu Tinjauan Pustaka, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 15. No. 02. September 2014, hal. 3.

[4] Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*..., hal. 252

pemerintah Desa Wajak Kidul guna mempromosikan hasil kerajinan cobek batu masyarakat setempat.

Selanjutnya jika dilihat bantuan lain, pemerintah setempat belum memberikan pelatihan dalam pembuatan suatu organisasi baik koperasi, BMT, maupun dalam pendirian suatu usaha kecil menengah. Dapat diperkirakan dengan adanya koperasi dan BMT sebagai penunjang modal bagi para pengrajin dimasa yang akan datang, maka pengrajin akan dapat memiliki modal yang lebih dalam meningkatkan produksi yang sekaligus menjadikan peningkatan pendapatan dan akan meningkatkan taraf hidup masyarakat di Desa Wajak Kidul.

e. Kondisi ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dari wujud perekonomian daerah sebelum terjadinya krisis. Wujud perekonomian yang akan datang hendaknya dibangun lebih adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan pemberdayaan seluruh rakyat, berdaya saing dengan basis efisiensi, serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan linkungan hidup.[5]

Kondisi ekonomi pada kerajinan cobek batu terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan. Dalam hal ini kondisi ekonomi pada pendapatan dari tahun ke tahun tidak memiliki kepastian dikarenakan harga yang tidak menentu yang sewaktu-waktu mneingkat bahkan turun dan produksi yang dihasilkan dapat berubah-ubah.

---

[5] Sulistyo, Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Dengan Bisnis Ekonomi Kerakyatan Di Kabupaten Malang, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 6. No. 1, Februari 2010. hal. 60.

Perkembangan ekonomi, dengan adanya kerajinan cobek batu di Desa Wajak Kidul sedikit banyak dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penambahan tenaga kerja menjadikan peluang kerja yang tentunya menambah jumlah pendapatan untuk masyarakat setempat.

f. Lingkungan

Agar terus bertumbuh, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial perusahaan, seperti kemampuan perusahaan untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan disekitar lokasi pabrik, aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen, dan memberikan pertumbuhan laba yang layak bagi investor (*potter)*. Tanggung jawab perusahaan terhadap pelaku yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam lingkungan sekitar m eliputi penanggulangan pencemaran limbah, penanggulangan polusi udara dan tana, serta penghijauan.[6]

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Dalam menjalankan aktivitas usaha, pengrajin memiliki peraan penting dalam keberlangsungan baik ketersediaan baku seperti batu dan lingkungan sekitar. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh pengrajin dengan mengoptimalkan sisa-sisa produksi cobek batu yaitu dengan cara menggunakan serpihan untuk bahan campuran penguat bangunan.

[6] Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Strategi Pemasaran*..., hal.459

Dari adanya keberlangsungan ekonomi kreatif pada kerajinan cobek batu maka didapati adanya sebuah peran yang dihasilkan yakni pendapatan. Dari hasil riset didapati bahwa pengrajin cobek batu memproduksi cobek dalam meningkatkan pendapatan dilakukan setiap hari. Seperti pengakuan dari salah satu pengrajin Mas Febri yang mengatakan bahwa hasil dari pembuatan kerajinan cobek batu merupakan pendapatan guna kesejahteraan masyarakat.

Kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi dengan bekerja dan mereka bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian pula dengan bekerja seorang individu mampu memenuhi kebutuhannya, mencukupi kebutuhannya dan keluarga dan berbuat baik kepada tetangganya. Semua hal tersebut tidak akan terwujud tanpa harta yang dapat diperoleh dengan bekerja.

Ekonomi islam merupakan suatu ilmu yang multimedimensi/mendisiplin, komprehensif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Alqur'an dan Sunnah, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai falah (kebahagiaan). Falah yang dimaksudkan adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek spiritualitas, moralitas, ekonomi, sosial, budaya, serta politik baik yang dicapai di dunia maupun di akhirat. [7]

Berdasarkan paparan data tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek yang ada di Desa Wajak Kidul di tinjau dari

[7]Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi)*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hal. 91.

perspektif ekonomi Islam, adanya kerajinan ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi materiil seperti terbukanya lapangan pekerjaan, bertambahnya pendapatan masyarakat, meningkatknya kualitas hidup dari yang awalnya menganggur, sekarang sudah memperoleh pendapatan dari hasil penjualan produk kerajinan. Pendapatan ini bisa digunakan untuk mencukupi kebutuhan perekonomian seperti makan, minum dan pendidikan sekolah anak.

Pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul dalam melancarkan kegiatan usahanya tidak hanya mementingkan keuntungan, tetapi mereka mengutamakan keridhaan Allah SWT. Mereka menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu :

a. Prinsip ketuhanan

Aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya mengutamakan nilai ekonomi, namun juga diiringi dengan pengakuan terhadap keesaan Allah sehingga apa yang dilakukan harus penuh tanggung jawab. [8]

Prinsip ketuhanan ini diterapkan oleh pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul dalam bentuk pembuatan produk yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat, serta mengembangkan sikap tawakkal dan tetap berdoa kepada Allah atas kelancaran usahanya agar bisa meningkatkan pendapatan mereka dengan pendapatan yang halal. Mereka meyakini bahwa rejeki yang mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pihak lain. semua narasumber setuju bahwa rejeki sudah diatur dan tidak akan tertukar. Walaupun di Desa Wajak Kidul banyak yang membuka usaha pembuatan

[8] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 65.

kerajinan cobek batu juga, akan tetapi mereka para pengrajin tidak merasa tersaingi satu sama lain karena rezeki sudah di atur oleh Allah SWT.

Keyakinan terhadap kekuasaan Allah SWT ini termasuk dalam konsep ketuhanan, dimana seorang muslim mempercayai bahwa semua hal telah di atur oleh Allah SWT. Semua gerak gerik manusia selalu berada di bawah pengawasan dan ketentuan Allah SWT. Dengan demikian, dalam mnejalankan suatu usaha kita harus selalu berhati-hati dalam bertindak dan melakukan sesuatu.karena segala sesuatu yang kita perbuat dan ucapkan tidak lepas dari pengawasan Allah SWT. Maka, para pengrajin tidak lupa dengan ibadahnya.

b. Prinsip khalifah

Kesadaran sebagai wakil Allah dimuka bumi melahirkan sikap berekonomi yang benar sesuai tuntutan syar'i, berekonomi semata-mata untuk kemaslahatan umat manusia, dan berupaya mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh manusia. Prinsip ini mengutamakan kemakmuran seluruh masyarakat, bukan kemakmuran kelompok, orang-perorangan atau bahkan kepentingan pribadi sekalipun.[9]

Masyarakat Desa Wajak Kidul sebagai pengusaha kerajinan cobek batu mnejadikan contoh yang baik bagi karyawannya dan masyarakat sekitar dengan tidak mencemari lingkungan dengan limbah hasil usaha cobek batu. Limbah yang dihasilkan dari usaha pembuatan kerajinan cobek batu tersebut dimanfaatkan untuk perekat bahan bangunan.

[9]*Ibid*, hal 65-66.

Para pengrajin juga lebih mengutamakan kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Bahkan mereka tidak berfokus pada pendapatan yang mereka dapat. Mereka menekankan kepada masyarakat bahwa mereka semua adalah keluarga yang harus saling tolong menolong dan saling melengkapi agar tujuan mensejahterakan masyarakat terwujud.

c. Prinsip keadilan

Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa para pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain. tanpa keadilan, manusia akan terkelompok-kelompok dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan menzalimi golongan yang lain sehingga menjadi eksploitasi manusia atas manusia. [10]

Nilai keadilan yang terlihat di pembuatan cobek batu Desa Wajak Kidul dari adanya gaji atau upah yang diberikan oleh pengrajin kepada pekerjanya sebagai wujud kewajiban, sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan tentunya. Biasanya para pekerja dibayar sesuai dengan hasil kerja mereka.

Upah dibayarkan sesuai dengan sistem kerja mereka misal harian atau borongan dan upah akan dibayarkan jika karyawan memintanya baik itu perminggu maupun perbulan. Karyawan sudah merasa cukup adil dengan upah yang diterima dan mereka merasa dapat mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Pembayaran upah atau gaji karyawan sesuai dengan *job description* mereka masing-masing.

---

[10] Veithzal Rivai Dan Andi Buchari, *Islamic Economics (Ekonomi Syariah Bukan Opsi Tetapi Solusi)*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), hal. 181

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam usaha pembuatan kerajinan cobek batu di Desa Wajak Kidul secara tidak langsung melibatkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam usaha pembuatan kerajinan cobek batu yaitu melibatkan prinsip ketuhanan, khalifah, keadilan.

B. Pembahasan tentang faktor yang mendukung dan menghambat peran usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu yang ada di Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung

Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan ekonomi kreatif dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam (*internal*)dan faktor dari luar (*eksternal*). Adapun faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dalam (*internal*) meliputi modal sumber daya manusia, dan peralatan serta faktor dari luar (*eksternal*) yaitu meliputi peran pemerintah, sumber daya alam, sarana dan prasarana pemasaran, persaingan, permintaan konsumen, geknologi dan informasi.[11]

Berdasarkan paparan data terkait faktor yang mendukung dan menghambat peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin cobek batu yang ada di Desa Wajak Kidul, tidak dapat dipungkiri akan adanya faktor pendukung dan penghambat baik dari dalam (internal) meliputi modal, keahlian, peralatan, dan bahan baku ataupun faktor dari luar (eksternal) yang meliputi sarana dan prasarana, peran pemerintah, persaingan bisnis, informasi dan teknologi.

[11] Aisyah Nurul Fitriana,"Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu (Studi tentang Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)", Jurnal Administrasi Publik Vol.2 No.2, hal. 284

Faktor Modal merupakan salah satu faktor terpenting dari kegiatan produksi. Bagi industri kreatif yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usahanya, Sedangakan bagi industri atau bidang usaha yang sudah lama berdiri, modal biasanya digunakan untuk mengembangkan usahanya atau memperluas pangsa pasar.[12] Seperti para pengrajin cobek yang ada di Desa Wajak Kidul, faktor modal menjadi penghambat bagi para pengrajin karena para pengrajin harus mencari pinjaman terlebih dahulu sebelum memulai usaha. Namun sekarang faktor modal menjadi faktor pendukung karena digunakan untuk membeli bahan baku agar tetap bisa memproduksi lagi.

Faktor dari sumber daya manusia seperti keahlian juga sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Untuk mengasah keahlian karyawannya, para pengrajin membagi tugas masing-masing yaitu bagian pemecahan batu, pengamplasan, mbubut, dan finishing. Setiap hari yang dikerjakan tetap sesuai bagian masing-masing. Hal ini bertujuan agar karyawan menjadi semakin mahir.

Faktor peralatanPeralatan yang memadai juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Para pengrajin di Desa Wajak Kidul selalu melakukan perawatan terhadap peralatan yang akan digunakan untuk proses produksi. Hal tersebut dilakukan agar disaat proses produksi berlangsung, tidak ada kendala seperti kerusakan peralatan yang mendadak dan akan menghambat proses produksi kerajinan cobek bau di Desa Wajak Kidul. Namun kerusakan peralatan ditengah-tengah produksi biasanya tetap terjadi.

---

[12]*Ibid.*, hal 284.

Selain faktor dari luar (*eksternal*) juga sangat mempengaruhi proses produksi, seperti faktor sumber daya alam berupa cobek batu yang bergantung pada jumlah banyak atau sedikitnya kesediaan dari alam. Namun bahan baku utama batu dalam proses produksi selalu stabil agar permintaan konsumen tetap terlayani. Bahan baku utama pembuatan cobek tersedia di daerah Blitar dan Ponorogo, disana kualitas batu untuk produksi cobek dirasa cukup bagus oleh para pengrajin.

Faktor lain dari luar (*eksternal*) lainnya adalah peran pemerintah. Dalam ekonomi kreatif, pemerintah berkepentingan untuk mengarahkan perusahaan agar mengutamakan kesejahteraan bersama. Selain itu, melalui ekonomi kreatif pemerintah juga berkepentingan untuk memberdayakan masyarakat agar semakin kreatif dan produktif, serta melestarikan warisan budaya dan lingkungan.[13]Namun di Desa Wajak Kidul, pemerintah belum terlalu ikut andil dalam pembuatan kerajinan cobek batu. Hanya saja pemerintah memberikan sarana pemasaran melalui bazar atau pameran-pameran yang diadakan sehingga produk kerajinan cobek batu lebih dikenal masyarakat luas.

Faktor dari luar (*eksternal*) adalah Sarana dan prasarana menjadi penggerak dalam ekonomi kreatif, karena dapat memungkinkan barang dan jasa bergerak dari satu tempat ke tempat lain (dari tempat produksi ke konsumen).[14] Sarana yang digunakan untuk mendistribusikan kerajinan cobek batu sudah memadai, namun yang menjadi kendala justru tingginya ongkos kirim daripada harga kerajinan.

---

[13] Suryana, Ekonomi Kreatif : Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal. 58

[14]*Ibid.*, hal 58.

Faktor permintaan menjadi faktor pendukung dalam kerajinan cobek batu. Tingginya permintaan membuat para pengrajin di Desa Wajak Kidul semakin bersemangat memproduksi cobek batu. Karena tingginya permintaan maka tinggi juga pendapatan mereka. Tingginya permintaan membuat mereka lebih meningkatkan kualitas kerajinan cobek batu di Desa Wajak Kidul.

Faktor selanjutnya adalah faktor persaingan dalam dunia bisnis, Dimana para pelaku ekonomi kreatif saling bersaing secara aktif satu dengan yang lainnya untuk mencapai daya saing strategis dan laba yang tinggi.[15] Namun pengrajin cobek batu di Desa Wajak Kidul menganggap sesama pengrajin sebagai teman atau keluarga, Karena keberadaan mereka sangat membantu satu dengan yang lainnya. Terlihat saat permintaan banyak mereka dan dirasa tidak mampu memproduksi maka mereka akan mengambil produk cobek dari pengrajin lain. dengan begitu mereka sama-sama menguntungkan. Hal tersebut juga menjadi motivasi bagi mereka untuk meningkatkan kualitas cobek yang mereka produksi.

Faktor dari luar yang terakhir adalah faktor teknologi dan informasi yang berperan besar dalam perekonomian. Karena teknologi informasi diperlukan untuk menciptakan pembaruan, percepatan dan penyaluran produk sehingga menjadi tanpa batas dan cakupannya lebih luas.Industri kreatif harus segera beradaptasi dengan perubahan dan kemajuan teknologi. Dengan menggunakan teknologi maka produk-produk baru dapat tercipta dengan segera.[16]

Kemajuan teknologi dan informasi membuat penyaluran produk kerajinan cobek batu menjadi lebih mudah dan efektif. Dengan membuat website ataupun

---

[15]*Ibid.*, hal 59.
[16]*Ibid.*, hal 59.

facebook yang dapat digunakan untuk mempromosikan produk kerajinan cobek batu yang lebih luas cakupannya dan tanpa batas. Mereka menggunakan facebook dan website untuk mempromosikan produk agar dikenal oleh masyarakat dari berbagai daerah.